

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Melalui bahasa juga anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain, tanpa adanya bahasa maka seseorang akan mengalami kesulitan bahkan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa dengan cara mengucapkannya secara lisan sehingga orang lain dapat menerima dan memahami apa yang dipikirkan oleh anak, karena komunikasi antar anak dapat terjalin baik dengan adanya bahasa.

Terdapat dua aspek kemampuan bahasa yaitu; bahasa reseptif atau pemahaman dan bahasa ekspresif atau pengungkapan dengan cara mengucapkan atau melisankan. Bahasa reseptif atau pemahaman misalnya ketika ditanya “mana mata?” atau konsep dasar lainnya sesuai dengan usia anak, kemudian anak akan menjawab dengan menunjuk sesuai pertanyaan yang diberikan. Sedangkan bahasa ekspresif atau pengungkapan dengan cara mengucap atau melisankan misalnya ketika ditanya “ini apa?”, kemudian anak dapat menjawab pertanyaan dengan mengucapkan.

Bahasa ekspresif juga dikatakan sebagai kemampuan menggunakan bahasa baik secara lisan, tulisan, isyarat, simbol ataupun gerakan tubuh. Kemampuan bahasa ekspresif atau kemampuan dalam hal mengucapkan menjadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena, ketika anak membutuhkan bantuan atau menginginkan sesuatu maka dengan mudah anak akan menyampaikannya kepada orang yang ada di sekitarnya dan orang lain juga dapat dengan mudah memahami apa yang dibutuhkan serta diinginkan oleh anak. Komunikasi juga akan terjalin lebih baik ketika anak diberikan suatu pertanyaan, dengan mudah anak mengucapkan dan tentunya orang di sekitar dapat memahaminya.

Namun pada anak dengan autisme kemampuan penggunaan bahasa ekspresif terutama dalam hal mengucapkan mengalami hambatan. Seperti yang diketahui bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang meliputi gangguan dalam bahasa/komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Beberapa anak dengan autisme tidak berusaha untuk berkomunikasi secara lisan. Adapun bila anak dengan autisme dapat bicara, bicara tidak digunakan untuk berkomunikasi dan bahasa yang digunakan juga tidak dapat dimengerti dan diulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, didapatkan gambaran tentang kondisi dan karakteristik salah satu anak dengan gangguan bahasa ekspresif. Subjek merupakan anak dengan autisme berusia sebelas tahun yang berjenis kelamin perempuan.

Subjek mengalami gangguan bahasa ekspresif yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam mengucapkan nama kegiatan sehari-hari ketika ditanya mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukannya seperti dalam kegiatan “makan, minum, dan mandi”. Ketika subjek diberikan pertanyaan “kamu sedang apa?”, ia tidak mampu mengucapkan nama kegiatan sesuai aktivitas yang sedang dilakukan sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut melainkan hanya menunjukkan benda yang sedang ia gunakan ketika melakukan kegiatan seperti saat subjek sedang makan ia hanya menunjukkan sendok atau makanannya kepada orang yang bertanya. Begitupun saat subjek ingin melakukan kegiatan, ia tidak mampu mengucapkan keinginannya tetapi hanya menarik tangan orang yang ada di sekitar kemudian menangis tanpa dimengerti oleh orang lain disekitar mengenai apa keinginannya. Namun, ketika dalam pembelajaran guru menunjukkan gambar mengenai kegiatan sehari-hari kemudian guru meminta anak untuk menunjuk gambar sesuai perintah dan hasilnya subjek dapat menunjukkan gambar kegiatan secara tepat sesuai instruksi guru.

Subjek disini merupakan anak dengan autisme yang memiliki kemampuan penggunaan bahasa verbal dan non verbal, akan tetapi lebih cenderung menggunakan bahasa non verbal. Melalui bahasa verbal atau lisan maka seseorang akan dengan mudah dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide maupun

menyampaikan yang diinginkan secara mudah. Ketidakmampuan subjek dalam berbahasa ekspresif dalam hal mengucapkan nama kegiatan menjadikan orang di sekitarnya tidak dapat memahami apa yang hendak disampaikan oleh subjek. Permasalahan tersebut menjadikan subjek mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang di sekitarnya, yang dalam hal ini juga subjek mengalami kesulitan dalam memenuhi keinginan maupun kebutuhannya.

Pada penelitian ini, subjek dalam kegiatan pembelajarannya terlihat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan media visual seperti gambar, kartu bergambar, dan juga benda konkret. Sehingga media kartu bergambar tersebut menjadi suatu rangsangan atau upaya agar anak mampu berbahasa ekspresif dengan mengucapkan dari apa yang dilihatnya. Selama ini guru kelas sudah menggunakan media kartu bergambar dalam beberapa kategori seperti buah, sayur, hewan, benda di sekitar dan kegiatan sehari-hari. Kartu bergambar yang digunakan guru ada yang berisikan gambar animasi dalam penggunaan media kartu bergambar guru menunjukkan kartu gambar kepada anak kemudian menanyakan nama pada gambar yang ditunjukkan oleh guru, hanya saja dengan karakteristik dan kondisi yang dimiliki, subjek terlihat mudah bosan.

Masalah yang dialami oleh subjek dapat menghambat aktivitas kehidupan sehari-hari terutama dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, masalah tersebut perlu mendapatkan penanganan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif terutama dalam hal mengucapkan nama kegiatan pada anak dengan autisme agar anak dapat berinteraksi dengan anggota keluarga, guru, maupun orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan autisme untuk mampu mengucapkan nama kegiatan yaitu dengan memilih media pembelajaran yang dapat memotivasi anak dengan autisme dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan dan menyampaikan pesan serta merangsang anak dengan autisme untuk belajar. Untuk mengajarkan sesuatu pada anak dengan autisme tentunya diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak dengan autisme sehingga memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih media kartu bergambar yang berisikan foto/gambar kegiatan yang dilakukan oleh subjek untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dalam mengucapkan kata kerja.

Kartu bergambar merupakan salah satu media visual berbentuk kartu kecil berisi gambar, teks, atau simbol. Penggunaan media kartu bergambar pada anak dengan autisme dapat mempermudah proses pembelajaran, karena media kartu bergambar dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga dapat lebih berkonsentrasi dan pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak. Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi gambar yang digunakan dalam bentuk kartu bergambar yang berisikan gambar/foto kegiatan yang dilakukan oleh subjek sendiri sehingga diharapkan media kartu bergambar akan lebih komunikatif dan terlihat lebih konkret.

Adapun penelitian dengan menggunakan media kartu bergambar telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan autisme. Salah satu penelitian relevan itu berjudul "Pengaruh Permainan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Autis Kelas Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta". Penelitian dengan metode penelitian subyek tunggal (*Single subject research*) tersebut dilaksanakan oleh Elisa Noviani dari Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kosakata serta peningkatan respon siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian Penelitian relevan lainnya berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta". Penelitian tersebut

dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Edo Lely Sagita. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan bicara pada anak dengan autisme yang berdampak pada kemampuan komunikasinya dalam membentuk kalimat dan melafalkannya.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan autisme. Pertimbangan lain yaitu media kartu bergambar ini mudah dibuat dan aman bagi anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana media kartu bergambar yang digunakan oleh peneliti adalah kartu berukuran 10x10 cm berisikan gambar/foto dari subjek yang melakukan kegiatan sehari-hari dengan warna dasar (*background*) yaitu warna putih sehingga gambar/foto subjek terlihat lebih konkret, yang diharapkan dapat lebih menarik perhatian dan merangsang subjek dalam mengeskpresikan dengan mengucap apa yang dilihatnya dalam kartu bergambar tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak dengan Autisme”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan

kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan nama kegiatan pada anak dengan autisme.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu bergambar ?
2. Apakah media kartu bergambar mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme?
3. Bagaimana media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme?
4. Bagaimana proses peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme menggunakan media kartu bergambar?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan lebih jelas maka, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan peneliti membatasi pada masalah:

1. Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme.
2. Kemampuan bahasa ekspresif yang akan ditingkatkan oleh anak dengan autisme disini dibatasi pada kemampuan mengucapkan nama kegiatan seperti; makan, minum, dan mandi. Media kartu bergambar yang digunakan adalah kartu yang berisi gambar/foto dari kegiatan makan, minum, dan mandi yang dilakukan oleh subjek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan fokus penelitian di atas maka, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif khususnya kemampuan mengucap nama kegiatan pada anak dengan autisme, dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan terutama pendidikan luar biasa, serta berbagai disiplin ilmu yang menangani anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak dengan autisme yang mengalami hambatan dalam bahasa ekspresif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme dan memberikan inspirasi kepada guru dalam penggunaan media bagi anak dengan autisme.

c. Bagi Anak dengan Autisme

Manfaat penelitian bagi anak dengan autisme yaitu membangun minat anak dengan autisme dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa ekspresif. Penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat mempermudah anak dengan autisme dalam menerima suatu informasi secara lebih konkret dan juga sebagai rangsangan agar anak dengan autisme mau mengekspresikan apa yang dilihatnya dengan mengucapkan secara lisan .

d. Bagi Orangtua

Diharapkan media kartu bergambar tidak hanya digunakan di sekolah, tetapi orangtua juga bisa menerapkan penggunaan media kartu bergambar di rumah. Sehingga tujuan peningkatan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme dapat tercapai.